

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah tindakan penting untuk menyelesaikan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya bisa menyelesaikan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengoptimalkan bidang keilmuan yang dipelajari. Selain itu, menambah penemuan baru yang berguna bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan. Desain penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif. Sugiyono (2017) menerangkan tentang pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

“metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada keadaan obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena paling cocok dipakai untuk mengontruksi fenomena, menemukan dan mengembangkan teori yang dibangun melalui media data yang diperoleh dari lapangan. Demi memperoleh data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan, peneliti memperhatikan dan mencatat dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diangkat untuk mendapatkan informasi sedalam mungkin pada latar yang alami sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai tanpa rekayasa (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini memantau utamanya pada kemampuan pengembangan yang terdiri dari komponen aksesibilitas, amenities, atraksi dan *ancillary service*

pariwisata pada Situs Megalitikum Gunung Padang. Penelitian dikerjakan dengan mengamati aksesibilitas, atraksi, amenitas dan *ancillary* yang sudah ada dan disempurnakan sebelumnya baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, ataupun dikembangkan oleh komunitas Situs Gunung Padang sebagai upaya pelestarian cagar budaya. Penetapan subyek penelitian dikerjakan secara purposive atau bisa disebut sebagai metode *criterion based selection*. Metode ini dikerjakan dengan cara menaruh subyek penelitian dengan terstruktur, dan memungkinkan untuk memperluas informasi yang dibutuhkan, karena di dalam penelitian kualitatif jumlah informan bukan menjadi penentu, namun lebih pada kualitas informasi yang dimiliki oleh sebuah subyek penelitian.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive. purposive ialah teknik pengambilan data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan dan tujuan tertentu maksudnya yaitu dalam penelitian ini subjek penelitian yang dikarenakan keadaan, situasi dan posisinya dinilai bisa memberikan pendapat, informasi dan pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan tentang kebijakan pengembangan daya tarik wisata Situs Megalitikum Gunung Padang. Sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini antara lain sumber data primer sekaligus sebagai subjek penelitian yaitu

- a. Dinas Pariwisata Kabupaten Cianjur
- b. Pengelola Situs Megalitikum Gunung Padang
- c. Komunitas Situs Gunung Padang

- d. Warga masyarakat di kawasan Situs Megalitikum Gunung Padang
- e. Wisatawan yang pernah mengunjungi Situs Megalitikum Gunung Padang

Adapun kriteria yang digunakan untuk partisipan penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian mengetahui bagaimana pengembangan daya tarik wisata Situs Megalitikum Gunung Padang.
- b. Subjek penelitian terlibat langsung dalam pengembangan daya tarik wisata Situs Megalitikum Gunung Padang.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di situs megalitikum gunung padang ialah situs prasejarah warisan kebudayaan Megalitikum di Cianjur Jawa Barat. Lokasinya ada di perbatasan Dusun Gunung Padang dan Panggulan, Desa Karyamukti, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur.

C. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengerti teknik pengumpulan data, oleh karena itu peneliti tidak akan memperoleh data yang melengkapinya tolak ukur data yang diatur (Sugiyono, 2017). “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara”.

Agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti memerlukan sumber data untuk memberikan informasi data yang dibutuhkan. Di penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data dan informasi didapatkan dari narasumber yang terkait dan terlibat dalam permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini sumber data utama adalah pihak yang terlibat dalam kegiatan pengembangan pariwisata di situs megalitikum gunung padang. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah ialah berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dikerjakan oleh peneliti ialah observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat dalam aktifitas sehari-hari yang sedang diperhatikan atau yang dipakai sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan pada Situs Megalitikum Gunung Padang dengan mengamati kondisi dan situasi mengenai aksesibilitas, atraksi, amenitas dan ancillary yang ada pada Situs Megalitikum Gunung Padang sebagai data awal dari proses penelitian mengenai pengembangan produk wisata.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2020). “wawancara ialah bertemunya dua orang untuk saling memberi ide dan informasi lewat tanya jawab dengan begitu bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”. (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci dan pihak-pihak terkait dengan pengembangan atraksi, amenitas aksesibilitas dan ancillary di Situs Megalitikum Gunung Padang. Wawancara dilakukan pada partisipan penelitian yaitu pejabat dari Dinas Pariwisata Kab Cianjur yang aktif dalam

mengembangkan produk wisata dari Situs Megalitikum Gunung Padang, wawancara selanjutnya dilakukan pada pengelola Situs Megalitikum Gunung Padang dan Komunitas Situs Megalitikum Gunung Padang untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai pengembangan atraksi, amenities aksesibilitas dan ancillary dari produk wisata.

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah langkah pengumpulan data yang didapatkan dari catatan yang perlu disesuaikan dengan apa yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan catatan-catatan dan gambar-gambar mengenai pengamatan peneliti terhadap aksesibilitas, atraksi, amenities dan ancillary yang ada pada Situs Megalitikum Gunung Padang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku, publikasi jurnal, telaah dokumentasi serta materi tertulis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah pustaka-pustaka yang dianggap signifikan, selain itu dapat pula berbentuk pengarsipan kegiatan yang dilaksanakan.

D. Analisis Data

Berdasarkan sugiyono (2017) analisis data yaitu cara menemukan dan mengurutkan data secara terstruktur data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara menyusun data ke dalam bagian, menguraikan ke dalam bagian-bagian, mengerjakan sintesa, dirangkai ke dalam struktur, menentukan mana yang perlu dan yang akan dipahami, dan merangkai kesimpulan dengan begitu gampang dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri. Model interaktif Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017) mengatakan

ada 3 langkah dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Sugiyono mengatakan (2017) memilih data berarti mengambil intisari, menentukan hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal yang perlu untuk dicari pola dan temanya. Dengan begitu data yang sudah dipilah akan memberi gambaran yang lebih nyata dan memberi kemudahan peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menggambarkan hasil yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mengefektifkan peneliti untuk mengerjakan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dibutuhkan. Reduksi data dikerjakan dari hasil observasi mengenai situasi dan kondisi di Situs Megalitikum Gunung Padang, reduksi dilakukan dari hasil wawancara bersama partisipan penelitian yang diperoleh untuk dapat menjelaskan mengenai tujuan penelitian yaitu pengembangan atraksi, amenities aksesibilitas dan ancillary di Situs Megalitikum Gunung Padang.

2. Display Data

Selesai data di reduksi, maka langkah setelah itu dalam analisis data ini adalah display data atau presentasi data. Miles and huberman dalam sugiyono (2017) menyebutkan bahwa yang paling sering dipakai untuk mempresentasikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan memperlihatkan data, maka akan menyederhanakan untuk mengerti apa yang terjadi, menyiapkan kerja setelah itu berdasarkan apa yang telah dimengerti tersebut. Penyajian data dilakukan setelah informasi-informasi yang diterima dari

hasil observasi dan wawancara terhadap partisipan penelitian mengenai pengembangan atraksi, amenities aksesibilitas dan *ancillary* di Situs Megalitikum Gunung Padang direduksi sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialah pengambilan kesimpulan atau ringkasan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menyelesaikan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang diutarakan pada tahap awal, didorong oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengakumulasi data, maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan atau ringkasan yang memastikan. Kesimpulan atau ringkasan dari data yang didapatkan merupakan potensi pengembangan atraksi, amenities aksesibilitas dan *ancillary* di Situs Megalitikum Gunung Padang direduksi sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun alat analisis yang digunakan dalam menganalisis data mengenai upaya pengembangan Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi dan *Ancillary Service* di Situs Megalitikum Gunung Padang menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan perlengkapan analisis yang dipakai buat merumuskan sesuatu strategi atas identifikasi bermacam aspek bersumber pada pengetahuan serta uraian periset. Analisis SWOT dipakai merangkai strategi dengan mengoptimalkan kekuatan (*Strength*) serta kesempatan (*Opportunity*) serta secara bersama mengutangi kelemahan (*Weaknesses*) serta Ancaman (*Threat*). Analisis SWOT hendak memandang aspek internal (kekuatan serta kelemahan) serta aspek

eksternal (kesempatan serta ancaman) sehingga hasil analisis bisa diambil suatu keputusan yang pas. Matrix SWOT dipakai agar mempermudah aplikasi dalam melaksanakan analisa pengembangan wisata di Situs Megalitikum Gunung Padang.

Table 5
Matrik SWOT

Diagram Matrik SWOT

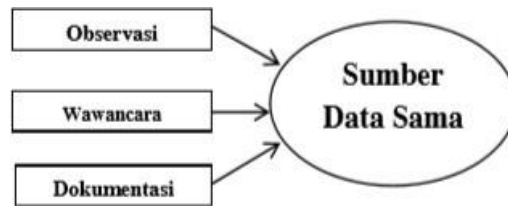
Faktor Eksternal	Faktor Internal	
	Kekuatan (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Kelemahan (W) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
Peluang (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi (S-O) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (W-O) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (T) Tentukan 5-10 faktor Ancaman Eksternal	Strategi (S-T) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi (W-T) Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2015

E. Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau keyakinan kepada data hasil penelitian kualitatif antara lain dikerjakan dengan lanjutan observasi, meningkatkan kesungguhan dalam penelitian, triangulasi, konsultasi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* (Sugiyono, 2017).

Triangulasi dalam pengujian otentitas merupakan cara pengecekan validitas bukti yang mengelompokan dari bermacam cara pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini menggunakan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk kepentingan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang didapat sebagai berikut:



Gambar 3
Model triangulasi Sugiyono (2017)

Beberapa cara triangulasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kegiatan pengembangan atraksi, amenitas dan aksesibilitas di Situs Megalitikum Gunung Padang yaitu:

Pertama, teknik triangulasi sumber yaitu digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali tentang keabsahannya. Mengkategorikan dan mendeskripsikan data yang diperoleh dengan metode membandingkan data hasil pemeriksaan dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Disini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan observasi, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara lainnya untuk dianalisis lebih lanjut.

Kedua, triangulasi waktu dikerjakan dengan cara melakukan verifikasi dengan waktu atau keadaan yang berbeda. Untuk mengukur kredibilitas data, dilakukan pada waktu lain yang telah di tentukan.